

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian hubungan riwayat gizi ibu dengan kejadian bayi berat lahir rendah di Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung dapat disimpulkan:

1. Terdapat kejadian bayi berat lahir rendah di Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung sejumlah 29 kasus.
2. Terdapat hubungan riwayat gizi ibu berdasarkan LiLA dengan kejadian bayi berat lahir rendah di Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung dengan nilai $p < 0,001$.
3. Terdapat hubungan riwayat gizi ibu berdasarkan Hb dengan kejadian bayi berat lahir rendah di Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung dengan nilai $p 0,012$.
4. Terdapat hubungan riwayat gizi ibu berdasarkan IMT dengan kejadian bayi berat lahir rendah di Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung dengan nilai $p 0,001$.
5. Terdapat hubungan riwayat gizi ibu dengan kejadian bayi berat lahir rendah di Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung dengan nilai $p < 0,001$.

B. Saran

1. Bagi tenaga Kesehatan di Tempat Penelitian

Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas gizi, diharapkan dapat meningkatkan upaya skrining status gizi secara dini pada ibu hamil, tidak hanya melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan, tetapi juga melalui pemantauan LiLA, kadar Hb, dan indeks massa tubuh (IMT). Selain itu, penting untuk memberikan edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan, konsumsi tablet tambah darah, dan pola hidup sehat agar ibu dapat menjaga status gizinya tetap optimal. Pendekatan komunikasi interpersonal yang empatik juga perlu diterapkan agar ibu merasa lebih terbuka dalam menyampaikan keluhan atau kendala selama kehamilan.

2. Bagi institusi

Institusi seperti puskesmas perlu memperkuat program pemantauan kehamilan berbasis risiko, dengan fokus khusus pada ibu hamil yang memiliki status gizi kurang atau anemia. Selain itu, integrasi layanan gizi dengan layanan antenatal care (ANC) secara rutin dan terstruktur sangat penting untuk mencegah komplikasi seperti BBLR. Puskesmas juga disarankan untuk meningkatkan koordinasi lintas program dan mengoptimalkan pemanfaatan data untuk menyusun intervensi yang lebih tepat sasaran, seperti kelas ibu hamil yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain longitudinal atau kohort, agar dapat memperoleh gambaran hubungan sebab-akibat yang lebih jelas antara status gizi ibu dan kejadian BBLR. Perlu juga untuk

mempertimbangkan variabel lain yang belum diteliti secara mendalam, seperti pola konsumsi makanan, kualitas asupan nutrisi, tingkat stres, dukungan sosial, dan kualitas pelayanan antenatal. Selain itu, penelitian di wilayah yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih besar akan memberikan hasil yang lebih representatif dan memperkuat generalisasi temuan.